

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID MENGGUNAKAN *ACCURATE TIMES*

Burhanatut Dyana, Maskufa, Ana Eka Fitriani

UNU Sunan Giri Bojonegoro, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UI Salemba

E-mail: burhanatut@sunan-giri.ac.id, anaekafitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan arah kiblat dengan menggunakan data dari *Accurate Times*, mengetahui posisi arah kiblat masjid-masjid yang berada di Kecamatan Mesuji Makmur dan menganalisis tingkat kesesuaian antara arah kiblat masjid di Kecamatan Mesuji Makmur dengan metode bayangan kiblat menggunakan data yang ada dalam aplikasi *Accurate Times*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap arah kiblat di Kecamatan Mesuji Makmur dengan metode bayangan tepat mengarah ke kiblat dengan menggunakan data *Accurate Times*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif eksploratif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap masjid yang berada di Kecamatan Mesuji Makmur sejumlah 14 masjid. Pemilihan sampel didasarkan pada jumlah kelurahan yang berada di Kecamatan Mesuji Makmur yaitu sebanyak 14 kelurahan yang ada masjid jamiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi arah kiblat masjid di Kecamatan Mesuji Makmur yang diteliti semuanya menghadap ke barat dengan beberapa variasi kemiringan. Terdapat 2 masjid (14,28%) yang akurat, 1 masjid (7,14%) yang ditoleransi keakuratannya, dan 11 masjid (78,58%) yang kurang akurat dengan nilai deviasi yang beragam. Dengan demikian, hanya ada 2 masjid (14,28%) yang akurat dan sesuai dengan data yang tersaji dalam program *Accurate Times*, selebihnya 12 masjid (85,72%) tidak sesuai.

Kata kunci: Akurasi, Arah Kiblat, dan *Accurate Times*.

Pendahuluan

Menghadap kiblat merupakan perintah agama, maka ilmu pengetahuan berupaya untuk menyelaraskan apa yang diinginkan oleh *nash* Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 144, 149 dan 150 dengan melihat fenomena alam dalam hal ini adalah keadaan bumi yang relatif bulat. Implikasinya adalah kemana pun muka kita dihadapkan akan bertemu

juga dengan Ka'bah. Persoalannya apakah yang dimaksudkan dengan arah itu? Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "arah" mempunyai dua arti, yaitu "tujuan" dan "maksud" (Kemdikbud n.d.).

Apabila arti arah tersebut digunakan dalam konteks ini, maka menjadi relatiflah menghadap ke arah Ka'bah itu karena dapat dilakukan

dengan menghadap ke dua arah yang berlawanan. Oleh karena itu, para ahli astronomi menggunakan arah dalam pengertian jarak terdekat dari suatu tempat ke Mekah yang dapat diukur melalui lingkaran besar. Maka, menurut Hasby Ash-Shiddieqy, setelah menafsirkan “kiblat” pada ayat 144 surah Al-Baqarah dengan “arah kiblat”. Kaum Muslimin harus mengetahui posisi *Baitul Haram* dengan cara mempelajari Ilmu Bumi dan Ilmu Falak. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu falak atau astronomi maka menentukan arah kiblat bagi suatu tempat di bumi bukan merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan (Marpaung 2015, 60-61).

Jika diperhatikan perkembangan cara atau metode menentukan arah kiblat yang dilakukan oleh para ulama dan tokoh masyarakat di Indonesia, dari waktu ke waktu, mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada (Murtadho 2008, 137). Selain itu, juga tidak tampak adanya dikotomi antara Mazhab Hisab dengan Mazhab Rukyah (Izzuddin 2007, 40).

Peningkatan cara atau metode menentukan arah kiblat terlihat dari segi teknologi (baca: alat-alat) yang digunakan maupun dari aspek kualitas akurasi. Dari segi alat-alat untuk mengukur, dapat dilihat perkembangannya mulai dari alat yang sederhana seperti tongkat *istiwa'*, *rubu' mujayyab* sampai dengan alat yang

berupa kompas dan *theodolite* (Murtadho 2008, 139).

Ditinjau dari beberapa pendapat ulama yang mewajibkan menghadap ke *'ain al-Ka'bah* dan dengan berlandaskan dalil ayat Al-Qur'an yang mengharuskan menghadap ke Ka'bah. Kemudian, didukung dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang memadai, maka sudah seharusnya arah kiblat pada masjid-masjid di Indonesia ini tepat menghadap ke *'ain al-Ka'bah*.

Namun, pada kenyataannya perkembangan teknologi tidak serta merta membuat masjid-masjid dan mushalla pada daerah-daerah tertentu dalam posisi menghadap sesuai dengan arah kiblat. Sebagai contoh yaitu:

- a) Di wilayah kecamatan Tanah Sareal Bogor berdasarkan 54 masjid yang dijadikan sampel, hasil penulisan menunjukkan bahwa 11 masjid atau 20,4% yang akurat. Adapun masjid yang kurang akurat terdapat 43 masjid atau 79,6% (Aprianto 2010, 80).
- b) Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan terhadap beberapa masjid yang dijadikan sampel di wilayah kecamatan Pamulang, maka arah kiblat masjid yang berada di kecamatan Pamulang adalah tidak akurat, sebab 47 masjid atau 94% arah kiblatnya tidak tepat, ini disebabkan karena teknis serta alat yang digunakan belum memenuhi standar. Mengenai masjid yang tepat arah kiblatnya, berdasarkan

- hasil survey dari 50 masjid yang dijadikan sampel hanya 3 masjid atau 6% saja (Dalimunthe 2011, 86-87).
- c) Hasil penulisan pada mushalla yang terdapat di SMA Kota Tangerang menunjukkan dari 30 mushalla atau sekolah yang dijadikan sampel, terdapat 3 mushalla atau 10% yang akurat. Sedangkan sisanya 27 mushalla atau 90% tidak akurat (Almahsuri 2012, 81).
 - d) Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat hasil penulisan menunjukkan dari 50 masjid yang dijadikan sampel terdapat 10 masjid yang akurat atau 20% selebihnya 80% tidak tepat arah kiblatnya, pada umumnya masyarakat mengetahui alat-alat ukur arah kiblat pada zaman ini yang sudah canggih, seperti kompas, dengan presentase 40% namun sayangnya masyarakat tidak mengetahui metode yang benar dalam menentukan arah kiblat sehingga masih banyak masjid di perkotaan belum akurat arah kiblatnya (Wulandari 2013, 82).
 - e) Di wilayah kecamatan Payakumbuh Utara hasil penulisan menunjukkan dari 25 masjid hanya 9 masjid atau 36% yang tepat, 1 masjid atau 4% ditoleransi ketepatan arah kiblatnya, dan 15 masjid atau 60% tidak tepat. Sedangkan dari 50 mushalla yang dijadikan sampel, hanya 10 mushalla atau 20% yang tepat, 2 mushalla atau 4% ditoleransi ketepatan arah kiblatnya, dan 38

mushalla atau 76% tidak tepat arah kiblatnya (Alfaruqi 2015, 87).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keakuratan arah kiblat pada wilayah-wilayah tersebut cenderung tidak akurat. Bahkan pada wilayah perkotaan, didapati bahwa tingkat keakuratan arah kiblatnya relatif rendah.

Untuk itu, dengan melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keakuratan arah kiblat cenderung tidak tepat, maka penulis berupaya menganalisis ketepatan arah kiblat pada beberapa masjid di Kecamatan Mesuji Makmur Palembang Sumatera Selatan. Karena melihat adanya masjid di daerah tersebut yang belum mengarah tepat pada Ka'bah dan belum adanya upaya penyesuaian arah kiblat. Beberapa masjid di daerah tersebut relatif menghadap ke Barat. Hal ini menyebabkan kekeliruan masyarakat ketika salat di masjid maupun di rumah, karena acuan arahnya menyesuaikan dengan kemana arah masjid menghadap.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yang membahas mengenai tingkat keakuratan arah kiblat Masjid di Kecamatan Mesuji Makmur Palembang Sumatera Selatan menggunakan *Accurate Times*.

Arah Kiblat dan Hukum Menghadap Kiblat

Arah dalam bahasa arab disebut *jihah*¹ atau *syathrah* dan disebut juga dengan *qiblah* yang berasal dari kata *qabbala yaqbulu* yang artinya menghadap (Maskufa 2009, 124). Sedangkan kiblat artinya arah Ka'bah di Mekah yang harus dituju oleh orang yang sedang melakukan salat, sehingga semua gerakan salat, baik ketika berdiri, rukuk maupun sujud selalu menuju ke arah kiblat (Khazin 2005, 67). Kiblat dalam bahasa Latin dikenal dengan *Azimuth*. Sementara itu, arah sendiri dimaknai jarak terdekat dari suatu tempat ke Mekah.

Sedangkan berdasarkan terminologi, kata kiblat mempunyai arti suatu arah yang dituju kaum muslimin dimanapun mereka berada ketika mengerjakan salat fardu atau sunnah. Kiblat yang dituju kaum muslimin adalah Ka'bah yang terletak di tengah-tengah Masjidil Haram kota Mekah (Shihab 2002, 142).

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Syarat yang dalam bahasa Arabnya "*Al-Syartu*" bermakna syarat atau janji (Munawwir 1997, 710). Sedang maknanya secara istilah ialah sesuatu yang menjadi tempat bergantung wujudnya hukum (Zahrah 2016, 82).

¹ "arah" yang berarti harga suatu sudut untuk tempat atau benda langit yang dihitung sepanjang horizon dari titik utara ke timur searah jarum jam sampai titik perpotongan antara lingkaran vertikal yang melewati tempat atau benda langit itu dengan lingkaran horizon. Dalam astronomi dikenal dengan *Azimuth*.

Ka'bah merupakan kiblat kaum muslimin untuk segala masa dan tempat, karena itu pada saat melaksanakan salat harus menghadap ke arah Masjidil Haram, dimana Ka'bah itu berada (RI 1990, 266). Ka'bah secara bahasa adalah *al-Baitul Haram* di Mekah (Munawwir 1997, 1214) atau *al-Bait al-Atiq* (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor 1998, 1510), *al-ghurfatu* (kamar), *kullu baitin murabba'in* (semua bangunan yang berbentuk persegi empat) (Munawwir 1997, 1214). Sedangkan menurut istilah, Ka'bah adalah bangunan suci yang dibangun oleh Nabi Ibrahim A.S dan Ismail A.S yang terletak di dalam Masjidil Haram di Mekah, berbentuk kubus, dijadikan kiblat salat bagi umat Islam dan tempat tawaf pada saat melaksanakan ibadah haji dan umrah (Kemdikbud n.d.).

Ka'bah merupakan bangunan suci umat Muslim yang terletak di dalam Masjidil Haram kota Mekah dengan posisi lintang tempat 21° 25' (LU) dan bujur tempat 39° 50' (BT) (Khazin 2005, 41). Ia merupakan bangunan yang dijadikan pusat arah dalam peribadatan umat Islam yaitu salat dan yang wajib dikunjungi pada saat pelaksanaan haji dan umrah. Ka'bah berbentuk kubus dan berukuran 12 x 10 x 15 meter (Maskufa 2009, 129).

Kiblat dalam salat berkaitan dengan masalah ibadah, maka baru bisa dilakukan apabila terdapat dalil yang menunjukkan bahwa menghadap kiblat itu adalah wajib (Purwanto 2013, 14). Hal ini sesuai dengan kaidah fikih yang

menyatakan: “*Al-Ashlu Fi Al-‘Ibadah Al-Buthlanu Hatta Yaquuma Ad-Daliilu ‘Ala Al-Amri*” (Djazuli 2007, 52) yang berarti bahwa hukum asal dalam ibadah *mahdhah* adalah batal sampai ada dalil yang memerintahkannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam cakupan ibadah, pada dasarnya segala perbuatan harus menunggu adanya perintah yang berasal dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW baik dalam nash Al-Qur’an atau hadits Nabi SAW (Purwanto 2013, 14-15).

Para ulama telah sepakat bahwa orang yang melaksanakan salat itu wajib menghadap ke arah Masjidil Haram, karena dalam firman Allah Ta’ala Q.S Al-Baqarah ayat 144 yang berarti “*Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya.*”

Adapun menurut hadits Nabi SAW yang menyebutkan tentang kewajiban menghadap kiblat, sebagaimana yang telah diceritakan oleh Barra’ sebagai berikut (Sabiq 1973, 305-306):

صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا
نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ صُرِفْنَا نَحْوَ الْكَعْبَةِ (متفق عليه)

Artinya: “*Kami salat bersama Nabi SAW 16 atau 17 bulan menghadap ke Baitul Maqdis kemudian dialihkan ke Ka’bah.*” (Muttafaq ‘Alaih).

Dalam kitab Bidayatul Mujtahid Ibnu Rusyd mengutip pendapat Imam

Syafi’i yang menyatakan bahwa keharusan seseorang dalam upaya penentuan untuk menghadap kiblat adalah tepat menghadap kiblat. Dan jika kenyataannya, keliru, berarti ia harus mengulangi salat untuk selamanya. Sedang lain pendapat menyatakan tidak perlu mengulangi jika salatnya sudah dilaksanakan selama hal itu tidak sengaja, dan tidak mengabaikan upaya mencari ketetapan arah kiblat. Dan hal ini, Imam Malik menyarankan agar salat diulang pada waktunya (Rusyd 2007, 244-245).

Setidaknya ada dua versi pendapat di kalangan ulama. Pendapat pertama menyatakan bahwa dimanapun umat Islam berada, baik yang dekat maupun jauh dari Ka’bah, mereka wajib menghadap bentuk fisik Ka’bah (*‘ain al-Ka’bah*). Pendapat ini didukung oleh Imam Syafi’i dan Imam Ahmad ibn Hambal. Sedangkan pendapat kedua merekomendasikan bahwa umat Islam cukup menghadap arah Ka’bah saja (*jihah al-Ka’bah*). Pendapat kedua ini didukung oleh Imam Abu Hanifah dan Imam Malik ibn Anas (Murtadho 2008, 132). Adapun masyarakat Indonesia yang mayoritas Syafi’iyah maka hendaknya mengikuti pendapat Imam Syafi’i tersebut yang berpendapat bahwa ketika menunaikan salat mengarah tepat ke fisik Ka’bah (*‘ain al-Ka’bah*).

Saat ini, metode yang sering dipergunakan untuk menentukan arah kiblat adalah menggunakan metode Azimuth Kiblat dan menggunakan metode bayang-bayang Kiblat, yang

sebagian ahli falak menyebutnya teori *Rashd al-Qiblat* (Murtadho 2008, 138).

Metode bayang-bayang (*Rashdul Kiblat* atau *Istiwa A'zham*) dapat terjadi setiap hari dengan waktu yang berbeda-beda. Selain harian, adapula yang terjadi secara tahunan, yaitu saat terjadinya *rashd al-qiblah* atau posisi Matahari tepat di atas Ka'bah. Matahari berada tepat di atas Ka'bah itu terjadi ketika harga deklinasi Matahari sama dengan harga lintang Ka'bah (Maskufa 2009, 143).

Sebagaimana dalam kalender menara Kudus KH. Turaichan ditetapkan tanggal 28/27 Mei dan tanggal 15/16 Juli pada tiap-tiap tahun sebagai "*Yaum Rashd al-Qiblat*". Memang dalam siklus tahunan, matahari akan berada pada titik zenith Ka'bah ($21^{\circ} 25' \text{ LU}$ dan $39^{\circ} 50' \text{ BT}$) sebanyak dua kali setahun, yaitu setiap tanggal 28 Mei (untuk tahun *bashithah*) atau 27 Mei (untuk tahun *kabisat*) (Murtadho 2008, 165) pada pukul 11:57 LMT dan juga pada tanggal 15 Juli (untuk tahun *kabisat*) atau 16 Juli (untuk tahun *bashithah*) pada pukul 12.06 LMT. Apabila waktu Mekah itu dikonversi ke waktu WIB yaitu $105^{\circ} - 39^{\circ}50' = / 15 = 4\text{j } 20\text{m } 40\text{d}$ atau $4\text{j } 21\text{m}$ maka peristiwa itu akan terjadi pada pukul $11.57 + 4.21 = 16.18$ WIB dan 16.27 WIB. Dengan menggunakan cara ini, maka setiap orang dapat dengan mudah melakukan pengukuran dan pengecekan arah kiblat setiap tanggal 27 atau 28 Mei pada pukul 16.18 WIB atau setiap tanggal 15 atau 16 Juli pada pukul 16.27 WIB. Pada kedua tanggal tersebut semua bayangan Matahari akan

mengarah ke kiblat (Maskufa 2009, 143).

Namun demikian pada hari-hari selain tersebut mestinya juga dapat ditentukan jam *rashd al-qiblah*, yakni bayang-bayang suatu benda menuju arah kiblat dengan bantuan sinar matahari, konsep inilah yang kemudian dikenal dengan "bayang-bayang kiblat". Perlu diketahui bahwa jam *rashd al-qiblat* tiap hari mengalami perubahan karena terpengaruh oleh deklinasi Matahari (Murtadho 2008, 165-166).

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui waktu bayangan tepat mengarah ke kiblat harian, di antaranya adalah aplikasi *Accurate Times* (AT).

Waktu Bayangan Arah Kiblat di Kecamatan Mesuji Makmur

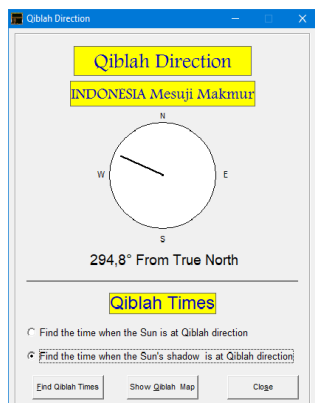
Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode bayangan Matahari pada suatu benda yang arah bayangan benda tersebut tepat menghadap ke arah Ka'bah. Melalui data yang diperoleh dari *Accurate Times*, penulis menggunakan waktu-waktu tertentu yang mana waktu tersebut merupakan saat-saat dimana bayangan suatu benda tepat mengarah ke Ka'bah.

Tabel
Waktu Bayangan Menghadap Kiblat di
Kecamatan Mesuji Makmur

No	Lokasi	Nama Masjid	Tanggal Pengamatan	Waktu Bayangan
1.	Tegal Sari	Darussalam	17/01/2019	09:08
2.	Cahaya Mulya	Darussalam	22/01/2019	09:26
3.	Karya Jaya	Darul Iman	23/01/2019	09:29
4.	Bina Tani	Al-Hikmah	24/01/2019	09:33
5.	Pematang Sari	Baiturrahman	25/01/2019	09:37
6.	Catur Tunggal	Al-Ikhlash	26/01/2019	09:40
7.	Pematang Jaya	Al-Hidayah	27/01/2019	09:44
8.	Surya Karta	Baiturrahman	28/01/2019	09:48
9.	Cahayamas	Mari Taqwa	29/01/2019	09:51
10.	Gading Sari	Darul Iman	30/01/2019	09:55
11.	Sumber Mulya	Nurul Iman	31/01/2019	09:59
12.	Beringin Jaya	Miftahul Jannah	01/02/2019	10:03
13.	Kampung Baru	Al-Huda	02/02/2019	10:06
14.	Bina Karsa	Ibnussalam	03/02/2019	10:10

Hasil Pengamatan Arah Kiblat

Arah kiblat Kecamatan Mesuji Makmur menurut *Accurate Times* dihitung dari arah Barat ke Utara adalah sebesar $24^{\circ} 8'$.



Gambar Arah Kiblat Kecamatan Mesuji Makmur dari *Accurate Times*

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan dari tanggal 17 Januari 2019 hingga tanggal 3 Februari 2019 pada waktu-waktu tertentu menurut *Accurate Times*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel
Data Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid di
Kecamatan Mesuji Makmur

No	Lokasi	Nama Masjid	Tanggal	Waktu Bayangan	Deviasi
1.	Tegal Sari	Darussalam	17/01/2019	09:08	-15°
2.	Cahya Mulya	Darussalam	22/01/2019	09:26	-24°
3.	Karya Jaya	Darul Iman	23/01/2019	09:29	-25°
4.	Bina Tani	Al-Hikmah	24/01/2019	09:33	-15°
5.	Pematang Sari	Baiturrahman	25/01/2019	09:37	0°
6.	Catur Tunggal	Al-Ikhlash	26/01/2019	09:40	-5°
7.	Pematang Jaya	Al-Hidayah	27/01/2019	09:44	-10°
8.	Surya Karta	Baiturrahman	28/01/2019	09:48	0°
9.	Cahayamas	Mari Taqwa	29/01/2019	09:51	-12°
10.	Gading Sari	Darul Iman	30/01/2019	09:55	-1°
11.	Sumber Mulya	Nurul Iman	31/01/2019	09:59	-24°
12.	Beringin Jaya	Miftahul Jannah	01/02/2019	10:03	-10°
13.	Kampung Baru	Al-Huda	02/02/2019	10:06	-25°
14.	Bina Karsa	Ibnussalam	03/02/2019	10:10	-3°

Tingkat Keakuratan Arah Kiblat

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *taqribi*, yaitu mengamati bayangan matahari pada suatu benda berdasarkan data waktu yang diperoleh dari *Accurate Times*, maka hasil yang

diperoleh dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu berupa masjid yang akurat, masjid yang akurat dalam toleransi dan juga masjid yang tidak akurat arah kiblatnya. Tingkat keakuratan masjid memiliki bervariasi deviasi, yang mana deviasi 1° ketika ditarik ke Ka'bah maka akan berjarak 111 km.

Tabel

Data Hasil Pengukuran Arah Kiblat dan Selisih Jarak ke Ka'bah

No	Lokasi	Nama Masjid	Deviasi	Selisih Jarak ke Ka'bah (km)
1.	Tegal Sari	Darussalam	-15°	1.665
2.	Cahya Mulya	Darussalam	-24°	2.664
3.	Karya Jaya	Darul Iman	-25°	2.775
4.	Bina Tani	Al-Hikmah	-15°	1.665
5.	Pematang Sari	Baiturrahman	0°	0
6.	Catur Tunggal	Al-Ikhlash	-5°	555
7.	Pematang Jaya	Al-Hidayah	-10°	1.110
8.	Surya Karta	Baiturrahman	0°	0
9.	Cahayamas	Mari Taqwa	-12°	1.332
10.	Gading Sari	Darul Iman	-1°	111
11.	Sumber Mulya	Nurul Iman	-24°	2.664
12.	Beringin Jaya	Miftahul Jannah	-10°	1.110
13.	Kampung Baru	Al-Huda	-25°	2.775
14.	Bina Karsa	Ibnussalam	-3°	333

Berikut perbandingan hasil observasi masjid yang akurat, akurat dalam toleransi dan masjid yang tidak akurat:



Gambar Perbandingan Tingkat Keakuratan Arah Kiblat di Kecamatan Mesuji Makmur

Adapun rincian masjid yang akurat, akurat dalam toleransi dan tidak akurat adalah sebagai berikut:

Tabel

Data Tingkat Keakuratan Masjid di Kecamatan Mesuji Makmur

No.	Lokasi	Nama Masjid	Deviasi	Keterangan
1.	Cahayamas	Darussalam	-15°	Tidak Akurat
2.	Bina Karsa	Darussalam	-24°	Tidak Akurat
3.	Cahaya Makmur	Darul Iman	-25°	Tidak Akurat
4.	Bina Tani	Al-Hikmah	-15°	Tidak Akurat
5.	Pematang Sari	Baiturrahman	0°	Akurat
6.	Catur Tunggal	Al-Ikhlash	-5°	Tidak Akurat
7.	Pematang Jaya	Al-Hidayah	-10°	Tidak Akurat
8.	Kampung Baru	Baiturrahman	0°	Akurat
9.	Cahayamas	Mari Taqwa	-12°	Tidak Akurat
10.	Gading Sari	Darul Iman	-1°	Akurat dalam toleransi
11.	Sumber Mulya	Nurul Iman	-24°	Tidak Akurat
12.	Cahayamas	Miftahul Jannah	-10°	Tidak Akurat
13.	Kampung Baru	Al-Huda	-25°	Tidak Akurat
14.	Bina Karsa	Ibnussalam	-3°	Tidak Akurat

Tabel

Data Tingkat Keakuratan Masjid di Kecamatan Mesuji Makmur Berdasarkan Metode Pengukurannya

No	Lokasi	Nama Masjid	Metode Pengukurannya	Deviasi
1.	Tegal Sari	Darussalam	Perkiraan	-15°
2.	Cahaya Mulya	Darussalam	Matahari	-24°
3.	Karya Jaya	Darul Iman	Matahari	-25°
4.	Bina Tani	Al-Hikmah	Matahari+Kompas	-15°
5.	Pematang Sari	Baiturrahman	Kompas Kiblat	0°
6.	Catur Tunggal	Al-Ikhlash	Matahari+Kompas	-5°
7.	Pematang Jaya	Al-Hidayah	Kompas Mata Angin	-10°
8.	Surya Karta	Baiturrahman	Kompas Kiblat	0°
9.	Cahayamas	Mari Taqwa	GPS	-12°
10.	Gading Sari	Darul Iman	Kompas Mata Angin	-1°
11.	Sumber Mulya	Nurul Iman	Matahari	-24°
12.	Beringin Jaya	Miftahul Jannah	Kompas Kiblat	-10°
13.	Kampung Baru	Al-Huda	Matahari	-25°
14.	Bina Karsa	Ibnussalam	Matahari+Kompas	-3°

Pengelompokan Data Tingkat Keakuratan Arah Kiblat Masjid

Berdasarkan hasil penulisan, berikut daftar masjid yang termasuk dalam kategori masjid yang akurat arah kiblatnya.

a) Data Masjid yang Akurat Arah Kiblatnya

Tabel

Data Masjid yang Akurat Arah Kiblatnya

No	Nama Masjid	Lokasi	Deviasi
1.	Baiturrahman	Pematang Sari	0°
2.	Baiturrahman	Kampung Baru	0°

b) Data Masjid yang Akurat dalam Toleransi

Masjid yang termasuk ke dalam kategori masjid yang akurat dalam toleransi yaitu masjid yang deviasi arah kiblatnya -2° atau +2° ke Utara.

Tabel

Data Masjid yang Keakuratannya dalam Toleransi

No	Nama Masjid	Lokasi	Deviasi
1.	Darul Iman	Gading Sari	-1°

c) Data Masjid yang Tidak Akurat Arah Kiblatnya

Tingkat keakuratan masjid di Kecamatan Mesuji Makmur tergolong masih rendah, dikarenakan beberapa faktor, baik metode yang digunakan, kekurangan alat, maupun karena masyarakat setempat kurang memahami tentang bagaimana metode yang tepat untuk digunakan pada saat penentuan arah kiblat.

Tabel 4. 20

Data Masjid yang Tidak Akurat Arah Kiblatnya

No	Nama Masjid	Lokasi	Deviasi
1.	Darussalam	Cahayamas	-15°
2.	Darussalam	Bina Karsa	-24°
3.	Darul Iman	Cahaya Makmur	-25°
4.	Al-Hikmah	Bina Tani	-15°
5.	Al-Ikhlash	Catur Tunggal	-5°
6.	Al-Hidayah	Pematang Jaya	-10°
7.	Mari Taqwa	Cahayamas	-12°
8.	Nurul Iman	Sumber Mulya	-24°
9.	Miftahul Jannah	Cahayamas	-10°
10.	Al-Huda	Kampung Baru	-25°
11.	Ibnussalam	Bina Karsa	-3°

Berdasarkan data tersebut Kecamatan Mesuji Makmur memiliki persentase tingkat keakuratan arah kiblat sebesar 14,28% atau 2 masjid yang akurat, 7,14% atau 1 masjid yang keakuratannya dalam toleransi dan 78,58% atau 11 masjid yang kurang akurat.

Analisis Faktor Ketidakakuratan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Mesuji Makmur Berdasarkan *Accurate Times*

Tingkat keakuratan arah kiblat suatu masjid ditentukan dari metode pengukuran yang benar, baik menggunakan metode taqribi maupun metode *tahqiqi*. Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa metode pengukuran arah kiblat masjid di Kecamatan Mesuji Makmur, seperti menggunakan arah Matahari, *Global Positioning System* (GPS), kompas mata angin, kompas kiblat, ada yang hanya menggunakan perkiraan saja dan ada menggunakan dua metode, yaitu metode arah Matahari kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian arah menggunakan kompas mata angin (Kodin 2019).

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya masjid-masjid yang angka deviasinya 0° atau arah kiblatnya sudah tepat adalah yang menggunakan metode kompas kiblat. Kemudian masjid-masjid yang termasuk dalam kategori angka deviasinya rendah merupakan masjid yang arah kiblatnya diukur menggunakan metode arah Matahari

dan kompas mata angin. Sedangkan yang termasuk dalam kategori angka deviasinya tinggi merupakan masjid yang arah kiblatnya hanya diukur menggunakan metode perkiraan.

Penulis melakukan ijtihad dalam menentukan arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Mesuji Makmur demi menambah kualitas dalam beribadah kepada Allah SWT dan menambah wawasan dengan menggunakan bayangan suatu benda oleh cahaya Matahari sesuai dengan data waktu yang diperoleh dari *Accurate Times* (AT).

Untuk itu, guna mengetahui seberapa besar tingkat keakuratan arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Mesuji Makmur, penulis mengamatinya dengan bayangan sebuah tongkat yang mengarah tepat ke kiblat. Arah kiblat Kecamatan Mesuji Makmur menurut *Accurate Times* (AT) yaitu sebesar 24,8° dari Barat ke Utara. Sehingga dari beberapa masjid yang penulis amati terdapat beberapa masjid yang akurat, akurat dalam toleransi dan tidak akurat.

Dari 14 masjid terdapat 2 masjid yang akurat arah kiblatnya, 1 masjid yang akurat dalam toleransi, dan 11 masjid yang tidak akurat. Apabila dilihat dari segi alat dan metode pengukurannya, maka untuk daerah pedesaan ini sudah cukup canggih, karena dalam menentukan arah kiblat masjid menggunakan alat bantu berupa kompas dan GPS (*Global Positioning System*), hanya saja masyarakat setempat yang kurang memahami penggunaan alat tersebut dengan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa *interview*, ketika masyarakat akan melakukan pembangunan ataupun renovasi masjid tidak melakukan koordinasi terlebih dahulu atau meminta pihak Kementerian Agama di tingkat kecamatan untuk melakukan pengukuran. Menurut H. Kodin selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mesuji Makmur selama ia menjabat hanya terdapat satu kali masyarakat yang meminta pengukuran arah kiblat masjid.

Hal itu terjadi karena tidak adanya sosialisasi dari pihak pemerintah kepada masyarakat Mesuji Makmur mengenai aturan dalam pengukuran arah kiblat secara tepat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan beberapa faktor yang menyebabkan ketidakakuratan arah kiblat pada masjid-masjid di Kecamatan Mesuji Makmur adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dan minimnya akses koordinasi antara masyarakat pedesaan dengan Badan Hisab Rukyat di tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan. Sekalipun Badan Hisab Rukyat memiliki peralatan yang cukup memadai, tetapi tidak disertai dengan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan terhadap peralatan tersebut (Kodin 2019).

Kesimpulan

Posisi arah kiblat masjid di Kecamatan Mesuji Makmur yang diteliti semuanya menghadap ke Barat

dengan beberapa variasi kemiringan. Adapun sudut arah kiblat masjid di Mesuji Makmur berdasarkan *Accurate Times* adalah $24,8^\circ$ dari titik Barat ke Utara. Nilai deviasi di wilayah Mesuji Makmur secara keseluruhan tidak terdapat yang lebih dari titik derajat kiblat, yang berarti bahwa nilai deviasi setiap masjidnya adalah minus ke Utara. Adapun yang dimaksud dengan nilai deviasi minus itu adalah nilai arah kiblat masjid yang diteliti kurang dari 0° sampai $24,8^\circ$. Tingkat kesesuaian arah kiblat masjid dengan menggunakan data *Accurate Times* dari 14 masjid, hanya ada 2 masjid (14,28 %) yang akurat dan 12 masjid (85,72 %) tidak akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, Daniel. "Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2015.
- Almahsuri. "Akurasi Arah Kiblat Mushalla SMA di Kota Tangerang." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2012.
- Aprianto, Danu. "Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Tanah Sareal Bogor dan Problematikanya." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-*

- Indonesia. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Dalimunthe, Afni Desiana. "Akurasi Arah Kiblat di Wilayah Kecamatan Pamulang." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011.
- Djazuli, A. *Kaidah-kaidah Fikih (Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Izzuddin, Ahmad. *Fiqih Hisab Rukyah*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (accessed Maret 05, 2019).
- Khazin, Muhyiddin. *Kamus Ilmu Falak*. Yogyakarta: Perum Pertamina, 2005.
- Kodin, interview by Ana Eka Fitriani. *Kepala Kantor Urusan Agama Mesuji Makmur* (Januari 21, 2019).
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak, Cet. 1*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Maskufa. *Ilmu Falaq*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murtadho, Moh. *Ilmu Falak Praktis, Cet. 1*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Purwanto, Moch. Hadi. *Penentuan Arah Kiblat Masjid dengan Metode Bayang-bayang Kiblat: Studi di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. Malang: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf Milik Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1990.
- Rusyd, Ibnu. "Bidayatul Mujtahid, Cet. III." In *Bidayatul Mujtahid (Analisa Fiqih Para Mujtahid)*, by Penerjemah Imam Ghozali Said dan Achmad Zaidun, 244-245. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah 1, Cet. 30*. Bandung: PT Al. Ma'arif, 1973.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Wulandari, Pitri. "Akurasi Arah Kiblat Masjid Daerah Perkotaan di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat." Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.